



Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Greged Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2023/2024

Didi Sunardi¹

SMP Negeri 1 Greged

Email : didisoenardi68@gmail.com

Received : 2023-11-05; Accepted : 2023-11-15; Published : 2023-12-19

Kata Kunci: *kepercayaan diri, layanan bimbingan kelompok.* **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIII-C SMP NEGERI 1 GREGED Kabupaten Cirebon yang menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan kepercayaan diri yang dialami oleh siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian diperoleh, kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok bahwa anggota yang mempunyai kepercayaan diri tinggi 81%, anggota yang mempunyai kepercayaan diri sedang 64%, sedang anggota yang mempunyai kepercayaan diri rendah 53%. Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok kepercayaan diri siswa meningkat, anggota yang mempunyai kepercayaan diri tinggi prosentase kepercayaan diri bertambah 83% masuk dalam kategori prosentase tinggi, anggota yang mempunyai kepercayaan diri sedang prosentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 74% masuk dalam kategori prosentase kepercayaan diri tinggi, dan anggota yang mempunyai kepercayaan diri rendah prosentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 69% masuk dalam kategori prosentase kepercayaan diri tinggi. Disimpulkan bahwa kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun saran peneliti untuk siswa dan guru pembimbing diharapkan agar mampu meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui layanan bimbingan kelompok.

Keywords: *self-confidence, group guidance services.*

Abstract

This study was conducted based on the phenomenon that exists in Class VIII-C SMP NEGERI 1 GREGED Cirebon which shows that there are 10 students who have low confidence in learning Indonesian. Through the provision of Group guidance services, it is expected that the self-confidence experienced by students can be increased. This study aims to determine the efforts and successes in increasing self-confidence through Group guidance services. The results obtained, self-confidence related to learning Indonesian before getting group guidance services that members who have high self-confidence 81%, members who have confidence is 64%, while members who have low self-confidence 53%. After receiving guidance services group of students ' self-confidence increased, members who have high confidence percentage of self-confidence increased by 83% in the category of high percentage, members who have medium self-confidence percentage of self-confidence increased by 74% in the category of high self-confidence percentage, and members who have low self-confidence percentage of self-confidence increased by 69% in the category of high self-confidence percentage. It was concluded that the related confidence in Indonesian language learning can be improved through group tutoring services. The researchers ' suggestions for students and guidance teachers are expected to be able to increase confidence related to learning Indonesian through Group guidance services..

A. PENDAHULUAN

“Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi”. Sikap optimisme inilah yang akan menjadikan orang itu percaya terhadap dirinya (Surya, 2007: 56).

Pentingnya memiliki Kepercayaan Diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa dapat mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju didepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri /tidak percaya diri saat pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya kurang dapat berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Pada kenyataan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda –beda, sementara disisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-C di SMP NEGERI 1 GREGED ada 10 siswa yang memiliki Kerpercayaan diri rendah dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk maju di depan kelas, Contohnya: Pidato, membaca puisi dan menceritakan pengalaman pribadi. Adapun gejala yang lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok inilah mereka cenderung diam dan pasif. Selain itu, mereka tergolong anak yang prestasinya kurang dari 65% dari nilai KKM 65.00. Kemudian guru bahasa indonesia memberitahukan hal ini kepada guru BK sekolah. Guru BK sekolah juga melihat adanya gejala-gejala yang dilaporkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut saat ujian tengah semester 1. Ke- 10 anak tersebut saat ujian tengah semester 1 cenderung bertanya kepada teman yang ada disamping kanan, kiri, depan dan belakang dari tempat ke- 10 anak tersebut duduk. Setelah saya mendapat informasi seperti itu saya melihat aktivitas siswa dari jendela kelas selain itu saya juga duduk di bangku paling belakang saat siswa melakukan proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia gejala-

gejala yang tampak dari ke- 6 siswa tersebut yang di ungkapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru BK dapat saya lihat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

“Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 1995: 178).

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang-orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama berhubungan dengan aspek kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan kelompok ini dimungkinkan akan dapat membantu masalah siswa berkaitan dengan kepercayaan dirinya yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena di dalam bimbingan kelompok memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang di hadapi nya dan cara mengatasinya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok maka peneliti mencoba untuk menyusun penelitian tindakan yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII-C SMP NEGERI 1 GREGED Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode dan alat pengumpulan data yang dapat menjangkau seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan, dan reliabel. Dalam penelitian tindakan, pengumpulan data tidak hanya dilakukan dengan satu teknik, tetapi dengan multi teknik. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa aspek psikologi yaitu kepercayaan diri siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui skala psikologi dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum memulai tindakan, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang akan diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan.

Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur waktu pertemuan dengan anggota Pertemuan diadakan sebanyak enam kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit atau sesuai kebutuhan.
- 2) Mengatur tempat dan teknis penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di mushola SMP NEGERI 1 GREGED.
- 3) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian
- 4) Kelengkapan administrasi tersebut antara lain alat tulis, operasional pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, laiseg, presensi anggota, format penilaian dan pedoman observas.

b. Tindakan (*action*)

Pada siklus 1 ini, peneliti memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan kepercayaan diri, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, berkomunikasi, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya. Pertemuan diadakan sebanyak enam kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit atau sesuai kebutuhan. Berikut adalah uraian rinci pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok:

Tabel 4. 5

Pengamatan Proses Bimbingan Kelompok Siklus 1

Tindakan	Hasil pengamatan
Pertemuan 1	Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Ada beberapa anggota yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu hanya anggota yang memiliki prosentase kepercayaan diri tinggi saja yang aktif mengeluarkan pendapat, sementara anggota lainnya tertutup dan diam.
Pertemuan 2	Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Ada beberapa anggota yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman

	observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu hanya anggota yang memiliki prosentase kepercayaan diri tinggi saja yang aktif mengeluarkan pendapat, sementara anggota lainnya tertutup dan diam
Pertemuan 3	Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Ada beberapa anggota yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu hanya anggota yang memiliki prosentase kepercayaan diri tinggi saja yang aktif mengeluarkan pendapat, sementara anggota lainnya tertutup dan diam.
Pertemuan 4	Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Ada beberapa anggota yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu hanya anggota yang memiliki prosentase kepercayaan diri sedang dan tinggi saja yang aktif mengeluarkan pendapat, sementara anggota yang mempunyai kepercayaan diri rendah tertutup dan diam.
Pertemuan 5	berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Anggota memahami dengan baik materi bimbingan kelompok. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu semua anggota memahami topik dengan baik dan semua anggota dapat mengeluarkan pendapat.
Pertemuan 6	Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Anggota memahami dengan baik materi bimbingan kelompok. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu semua anggota memahami topik dengan baik dan semua anggota dapat mengeluarkan pendapat.

c. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan 6 pertemuan pada siklus 1, yaitu dengan melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pemberian tindakan bimbingan kelompok yang telah

dilaksanakan. Tahap ini sangat penting karena digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan siklus yang kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Sama halnya dengan pemberian pada siklus 1, sebelum memberikan pada siklus 2 maka peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar kegiatan bimbingan kelompok yang akan diberikan pada siklus 2 ini nantinya dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

b. Tindakan (action)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan semua rencana tindakan yang telah disusun. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 4.9

Pengamatan Proses Bimbingan Kelompok Siklus 2

No.	Tindakan	Hasil pengamatan
1	Pertemuan 7	Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu semua anggota memperhatikan, sukarela dan aktif mengeluarkan pendapat.

c. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan 2 pertemuan pada siklus 2, yaitu dengan melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pemberian tindakan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini meliputi keberhasilan pemberian tindakan bimbingan kelompok, kendala yang dihadapi serta upaya untuk menanggulangi kendala tersebut.

3. Pembahasan

Data awal (Pre Test) secara keseluruhan siswa kelas VIII-C sejumlah 35 siswa, diperoleh hasil skala kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 6 orang berada pada kategori sangat tinggi (prosentase antara 85%-100%), 14 orang berada pada kategori tinggi (prosentase antara 70%-84%), 11 orang berada pada kategori sedang (prosentase antara 55%-69%) dan 4 orang berada pada kategori rendah (prosentase antara 40%-54%). Mendasarkan pada hasil observasi sebelum diberikan bimbingan kelompok, banyak siswa yang menampilkan sikap kurang percaya diri hal ini dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat

ditunjuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk maju di depan kelas, Contohnya: Pidato, membaca puisi dan menceritakan pengalaman pribadi. Adapun gejala yang lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok inilah mereka cenderung diam dan pasif.

Dari hasil data awal tersebut diambil subyek 10 siswa dari kategori rendah sedang dan tinggi selanjutnya diberikan tindakan berupa bimbingan kelompok. Diperoleh 4 siswa dengan kepercayaan diri rendah, 3 siswa dengan percaya diri sedang dan 3 siswa dengan percaya diri tinggi. Kemudian peneliti memberikan bimbingan kelompok kepada anggota yang sudah dibentuk. Alasan peneliti memberikan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-C SMP NEGERI 1 GREGED yaitu agar kepercayaan diri terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat kearah lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui layanan bimbingan kelompok dilakukan tindakan sebanyak delapan kali pertemuan (8 topik tugas) dalam 2 siklus (siklus 1 dan siklus 2). Pada masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peningkatan kepercayaan diri dapat diketahui dari hasil analisis skala kepercayaan diri setiap akhir siklus.

Setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 diperoleh peningkatan hasil Post Test kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari kondisi awal. Diperoleh 3 siswa dengan kepercayaan diri tinggi bertambah 83%, 3 siswa dengan kepercayaan diri sedang bertambah 72% masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi, dan sedang 4 siswa dengan kepercayaan diri rendah bertambah 62% masuk dalam kategori sedang. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama siklus 1 dalam kegiatan bimbingan kelompok peneliti mengajak anggota untuk mendiskusikan topik komunikasi yang efektif. Kemudian pemimpin kelompok mencoba menerapkan Bahasa Indonesia dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan menceritakan pengalamannya sehubungan dengan komunikasi. Anggota yang mempunyai kepercayaan diri sedang dan tinggi cenderung santai, terbuka, aktif dan sukarela dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan anggota yang mempunyai prosentase kepercayaan diri rendah (MDMR, MZM, MHAR dan NSA) pada tindakan bimbingan kelompok tersebut cenderung diam, malu-malu, dan tidak mau menceritakan pengalamannya. Bahkan pada saat mengeluarkan pendapat / tanggapan menunggu diminta pemimpin kelompok terlebih dahulu.

Pada siklus 2 peneliti melakukan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan. Diperoleh peningkatan hasil Post Test kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diperoleh 3 siswa dengan kepercayaan diri tinggi prosentase kepercayaan diri bertambah 83% masuk dalam kategori tinggi, 3 siswa dengan kepercayaan diri sedang prosentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 74% masuk dalam kategori kepercayaan

diri tinggi, dan 4 siswa dengan kepercayaan diri rendah prosentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 69% masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi.

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan bahwa 3 siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan 3 siswa dengan kepercayaan diri sedang aktif dan terbuka dalam berpendapat. Kemudian 4 siswa dengan kepercayaan diri rendah menunjukkan adanya perubahan sikap menjadi aktif dalam berpartisipasi, sukarela (mengeluarkan pendapat tanpa diminta pemimpin kelompok terlebih dahulu walaupun jawabannya hanya seperlunya saja) dan terbuka. Selain itu peneliti mendapat informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penugasan siswa berkaitan dengan aspek berbicara yang meliputi membaca puisi, berpidato dan menceritakan pengalaman pribadi. Hasil observasi tentang penugasan tersebut adalah 10 siswa saat maju di depan kelas kontak mata menyapu audien, menceritakan pengalaman dengan lancar, pembawaan santai, ekspresi wajah tenang dan berpenampilan rapi. Seperti yang dikemukakan oleh Surya bahwa "Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi" (Surya, 2007: 56)

Selain itu untuk dapat mengetahui kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok yaitu dengan menggunakan tehnik analisis uji wilcoxon. Hasil analisis tehnik uji wilcoxon diperoleh jenjang yang kecil atau Thitung nilainya adalah 55 sedang Ttabel untuk $n = 10$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 8. Sehingga Thitung $55 > T$ tabel 8 atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan di ri dalam pembelajar an Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-C SMP NEGERI 1 GREGED.

D. KESIMPULAN

Kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil Pre Test kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kesepuluh anak tersebut adalah anggota yang mempunyai kepercayaan diri tinggi 81%, anggota yang mempunyai kepercayaan diri sedang 64%, sedangkan anggota yang mempunyai kepercayaan diri rendah 53%. Kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok melalui 2 siklus diperoleh peningkatan hasil Post Test kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Anggota yang mempunyai kepercayaan diri tinggi prosentase kepercayaan diri bertambah 83% masuk dalam kategori tinggi, anggota yang mempunyai kepercayaan diri sedang prosentase. Peningkatan kepercayaan diri bertambah 74% masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi, dan anggota yang mempunyai kepercayaan diri rendah prosentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 69% masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi. Layanan bimbingan kelompok dapat

meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Artinya, layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-C SMP NEGERI 1 GREGED..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Budi dan Tina Afiatin. 1996. *Konsep diri, Harga diri dan kepercayaan diri remaja*. Jurnal Psikologi: Universitas Gadjah Mada. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataid=4105>, di unduh 26 september 2011)
- Angelis, Barbara. 2003. *Confidance (percaya diri)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anni, Tri Catharina, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Azwar, saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Christiana, E dan Wahyu, N. E. S. 2010. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 8 Surabaya Dengan Konseling Kelompok Gestalt*. Surabaya: Unnesa. <http://himcyoo.files.wordpress.com>, di unduh 6 Agustus 2012)
- Depdiknas. 2004. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Gael Lindenfield, Alih bahasa Ediati Kamil. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jepara: Silas Press.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hidayat dan B. Aip. 2011. *Peneitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, Nissa. 2012. *Meningkatkan Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa Saat Maju Di depan Kelas melalui Konseling Realita Pada Siswa Kelas VII SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Luxori, Y. 2001. *Percaya Diri*. Jakarta : Khalifa.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah. 2001. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka cipta. Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. Suhardita, Kadek. 2011. Efektivitas Penggunaan Tehnik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Bandung: UPI [http://jurnal.upi.edu/file/12-Kadek Suhardita.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/12-Kadek%20Suhardita.pdf), di unduh 6 Agustus 2012)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : Gramedia.
- Susanti, Florentina Rika. 2008. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima*. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61_082133.pdf, di unduh 7 Agustus 2012)